

Pengaruh Konsep *Tri Kaya Parisudha*, Keefektifan Pengendalian Internal, Persepsi Kesesuaian Kompensasi Dan Implementasi *Good Corporate Governance* Terhadap Kecenderungan Kecurangan (*Fraud*) Pada Lembaga Perkreditan Desa Di Kabupaten Karangasem

Putu Novi Anesya Dewi A.¹, Anantawikrama Tungga Atmadja²

Program Studi S1 Akuntansi
Jurusan Ekonomi dan Akuntansi
Fakultas Ekonomi
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia

e-mail: anesyanovi17@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh konsep *tri kaya parisudha*, keefektifan pengendalian internal, persepsi kesesuaian kompensasi, dan implementasi *good corporate governance* terhadap kecenderungan kecurangan (*fraud*) pada lembaga perkreditan desa di kabupaten karangasem. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai LPD di kabupaten karangasem yaitu sebanyak 824 pegawai dengan jumlah sampel 89 responden. Penentuan sampel menggunakan metode *simple random sampling*. Pengumpulan data dengan cara penyebaran kuesioner yang dibagikan ke pegawai yang menjadi sampel penelitian. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis regresi linear berganda dengan program *SPSS 25.0 for windows*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) konsep *tri kaya parisudha* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan (*fraud*), (2) keefektifan pengendalian internal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan (*fraud*), (3) persepsi kesesuaian kompensasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan (*fraud*), (4) implementasi *good corporate governance* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan (*fraud*).

Kata kunci : *Fraud, Tri Kaya Parisudha, Pengendalian internal, Kompensasi, Good Corporate Governance.*

Abstract

This research aimed to determine the influence of the concept of *tri kaya parisudha*, the effectiveness of internal control, the perceptions of suitability of compensation, and the implementation of *good corporate governance* on the tendency of fraud in village credit institutions in Karangasem district. The populations in this study were all employees of village credit institutions in Karangasem district as many as 824 employees with the number of samples involved 89 respondents. The sampling method in this study was used a simple random sampling method. The data were collected by distributing questionnaires to employees who were the research samples. The data were analyzed by using the multiple linear regression analysis techniques with *SPSS 25.0 for the windows* program. The results show that (1) the concept of *tri kaya parisudha* has a negative and significant effect on the tendency of fraud, (2) the effectiveness of internal control has a negative and significant effect on the tendency of fraud, (3) the perceptions of the suitability of compensation has a negative and significant effect on the tendency of fraud, (4) the implementation of *good corporate governance* has a negative and significant effect on the tendency of fraud.

Keywords: *Fraud, Tri Kaya Parisudha, Internal Control, Compensation, Good Corporate Governance*

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi saat ini, dimana perkembangan ekonomi yang semakin pesat dan juga perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) yang semakin maju tidak hanya memberikan dampak yang positif melainkan juga memberikan dampak yang negatif. Salah satu dampak negatif yang marak terjadi di Indonesia adalah tindakan kecurangan. Menurut karyono (2002) kecurangan (*fraud*) adalah suatu perbuatan melawan atau melanggar hukum yang dilakukan oleh orang dari dalam atau dari luar organisasi, dengan maksud untuk memperkaya atau mendapatkan keuntungan diri sendiri, orang lain atau badan hukum lain yang secara langsung atau tidak langsung merugikan pihak lain. Kecurangan – kecurangan yang terjadi dapat berupa penyalahgunaan aset, kecurangan dalam pencatatan laporan keuangan, korupsi, pernyataan palsu dan kecurangan yang berhubungan dengan komputer. Berdasarkan teori *fraud triangle* kecurangan dapat terjadi karena tiga hal yaitu karena tekanan (*pressure*), kesempatan (*opportunity*), dan pembenaran (*rationalize*). Kecenderungan kecurangan (*fraud*) telah mendapat banyak perhatian berbagai media di Indonesia maupun di dunia sebagai dinamika yang menjadi pusat perhatian para pelaku bisnis. Berdasarkan indikator ketiadaan korupsi dalam *Rule Of Law Index* (ROLI) pada tahun 2020, Indonesia

berada pada peringkat 92 dari 128 negara dengan skor 0,39. Pada semester I tahun 2020 *Indonesia Corruption Watch* - ICW menemukan ada sebanyak 169 kasus korupsi yang ditangani oleh penegak hukum. Organisasi yang umumnya memiliki peluang paling besar terjadinya kecurangan (*fraud*) adalah organisasi yang bergerak dalam bidang keuangan atau di lembaga keuangan. Di Indonesia khususnya di Bali terdapat suatu lembaga keuangan mikro yang beroperasi dalam wilayah *desa pakraman* yang disebut dengan Lembaga Perkreditan Desa (LPD). Lembaga Perkreditan Desa (LPD) adalah badan usaha milik *desa pakraman* yang merupakan unit operasional yang berfungsi sebagai wadah kekayaan milik *desa pakraman*, yang berupa uang atau surat – surat berharga. LPD sangatlah rentan akan terjadinya tindak kecurangan, walaupun dalam LPD sudah terdapat peraturan – peraturan khusus yang mengatur, akan tetapi masih banyak juga kecurangan – kecurangan yang terjadi di LPD. Kecurangan yang terjadi pada LPD beranekaragam, mulai dari penyalahgunaan aset, memanipulasi, kecurangan dalam pencatatan laporan keuangan, hingga korupsi. Namun yang paling sering terjadi saat ini adalah penyalahgunaan aset dan korupsi. Berikut ini pada tabel 1 disajikan beberapa kasus kecurangan LPD yang terjadi di Bali beserta penjelasan singkatnya yaitu :

Tabel 1 kasus kecurangan LPD di Bali

No	Nama LPD	Keterangan	Sumber
1	LPD Gerokgak, kab. Buleleng	Korupsi	Bali Post
2	LPD Temega, Kab. Karangasem	Penyalahgunaa Aset	Nusa Bali
3	LPD Selat, Kab. Bangli	Korupsi	Nusa Bali
4	LPD Kapal, Kab. Badung	Korupsi	Tribun Bali
5	LPD Sega, Kab. Karangasem	Korupsi	Antara News
6	LPD Pacung, Kab. Gianyar	Korupsi	Bali Post
7	LPD Sunantaya, Kab. Tabanan	Korupsi	Metro Bali
8	LPD Tuwed	Korupsi	Bali Post

Berdasarkan kasus kecurangan LPD yang ada di Bali, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di LPD kabupaten karangasem, karena mengingat pada kasus yang disajikan

pada tabel kasus LPD di karangasem merupakan

yang paling dominan daripada kabupaten lain, selain itu juga di dukung dengan tingkat kesehatan LPD di kabupaten karangasem, dimana masih cukup banyak terdapat LPD yang kurang sehat, dimana salah satu faktor penyebab tidak sehatnya LPD adalah adanya tindakan korupsi maupun penyalahgunaan aset. Kecenderungan kecurangan (*fraud*) ini dapat disebabkan karena beberapa faktor diantaranya yaitu tidak diterapkan konsep *tri kaya parisudha*, keefektifan pengendalian internal yang lemah, persepsi kesesuaian kompensasi yang tidak diterapkan dan juga implementasi *corporate governance* yang kurang baik. Sehingga pada penelitian ini peneliti tertarik mengambil judul **“Pengaruh Konsep Tri Kaya Parisudha, Keefektifan Pengendalian Internal, Persepsi Kesesuaian Kompensasi, Dan Implementasi Good Corporate Governance Terhadap Kecenderungan Kecurangan (*Fraud*) Pada Lembaga Perkreditan Desa Di Kabupaten Karangasem”**.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka dirumuskan masalah yang akan dikaji pada penelitian ini yaitu : (1) apakah konsep *tri kaya parisudha* berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan (*fraud*) pada lembaga perkreditan desa di kabupaten karangasem ? (2) apakah keefektifan pengendalian internal berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan (*fraud*) pada lembaga perkreditan desa di kabupaten karangasem ? (3) apakah persepsi kesesuaian kompensasi berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan (*fraud*) pada lembaga perkreditan desa di kabupaten karangasem ? dan (4) apakah implementasi *good corporate governance* berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan (*fraud*) pada lembaga perkreditan desa di kabupaten karangasem ?. Tujuan dilakukannya penelitian ini selaras dengan rumusan masalah yang diuraikan.

Dengan adanya penelitian ini,, diharapkan dapat memebrikan literatur tambahan yang bermanfaat bagi

pengembangan ilmu dan memberikan literatur tambahan yang dapat membantu dalam bidang akuntansi, khususnya mengenai pengaruh konsep *tri kaya parisudha*, keefektifan pengendalian internal, persepsi kesesuaian kompensasi dan implementasi *good corporate governance* terhadap kecenderungan kecurangan (*fraud*).

Konsep *tri kaya parisudha* merupakan tiga perilaku yang mengatur cara hidup manusia yang harus disucikan. Tiga perilaku tersebut terdiri dari *manacika* yang berarti berpikir yang baik sebagai contoh tidak menginginkan sesuatu yang kotor, *wacika* yang berarti berkata yang baik dan sopan seperti selalu menepati janji, dan *kayika* yang berarti berbuat yang baik misalnya tidak melakuka tindakan kecurangan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Savitri (2019) menyatakan bahwa *tri kaya parisudha* berpengaruh negative dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan (*fraud*). Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti ingin mengajukan hipotesis sementara yaitu :

H₁ : Konsep *Tri Kaya Parisudha* Berpengaruh Negatif Dan Signifikan Terhadap Kecenderungan Kecurangan (*Fraud*).

Sistem pengendalian internal merupakan proses yang dijalankan untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian keandalan laporan keuangan, kepatuhan terhadap hukum efektifitas dan efisiensi operasi, (Mulyadi & Puradiredja, 1998). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Vani (2013) menyatakan bahwa efektivitas pengendalian internal berpengaruh signifikan negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti ingin mengajukan hipotesis sementara yaitu :

H₂ : Keefektifan Pengendalian Internal Berpengaruh Negatif Dan Signifikan

Terhadap Kecenderungan Kecurangan (*Fraud*).

Kesesuaian kompensasi adalah besarnya gaji atau pendapatan lain yang

diterima oleh seseorang yang bekerja dimana besaran tersebut sesuai dengan beban kerja yang dilakukan dan dianggap mampu untuk memenuhi kebutuhan dan menimbulkan kesejahteraan bagi yang menerimanya (Husen, 2019). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Dewi et al., (2017) menyatakan bahwa kesesuaian kompensasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial fraud*. Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti ingin mengajukan hipotesis sementara yaitu :

H₃ : Persepsi Kesesuaian Kompensasi Berpengaruh Negatif Dan Signifikan Terhadap Kecenderungan Kecurangan (*fraud*).

Good Corporate Governance atau tata kelola perusahaan yang baik merupakan suatu mekanisme tata kelola organisasi secara baik dalam melakukan pengelolaan sumber daya organisasi secara efisien, efektif, ekonomis ataupun produktif dengan prinsip – prinsip terbuka, akuntabilitas, pertanggung jawaban, independent, dan adil dalam rangka mencapai tujuan (Wibowo, 2010). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Savitri (2019) menyatakan bahwa implementasi tata kelola perusahaan yang baik berpengaruh negative dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan (*fraud*). Berdasarkan urain tersebut, maka peneliti ingin mengajukan hipotesis sementara yaitu:

H₄ : Implementasi *Good Corporate Governance* Berpengaruh Negatif Dan Signifikan Terhadap Kecenderungan Kecurangan (*Fraud*).

METODE

Metode pendekatan dalam penelitian ini adalah kuantitatif asosiatif. Teknik pengambilan sampel dalam

penelitian ini yaitu *probability sampling*. *probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Penelitian ini dalam menetapkan sampel menggunakan metode *simple random sampling*. Dikatakan *simple* karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu (Sugiyono, 2019). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pegawai LPD di kabupaten karangasem yang terdiri dari 824 orang dari 190 LPD yang ada. Dalam menentukan sampel digunakan rumus slovin sehingga diperoleh sebanyak 89 responden. Dalam penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari lokasi penelitian melalui penyebaran kuesioner kepada responden. Data sekunder dalam penelitian ini adalah data LPD dan data Pegawai. Data yang diperoleh nantinya akan dianalisis menggunakan tiga uji yaitu uji instrumen penelitian, uji asumsi klasik dan uji hipotesis statistik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil uji validitas dalam penelitian ini, dapat diketahui bahwa keseluruhan butir pertanyaan memiliki tingkat signifikansi di bawah 0,05 dan *pearson correlation* lebih dari 0,30 yang mengindikasikan bahwa semua butir pertanyaan dapat dikatakan valid. Berdasarkan uji reliabilitas dalam penelitian ini, dapat diketahui bahwa keseluruhan variabel yang digunakan mempunyai nilai *cronbach's alpha* lebih dari 0,70 yang mengindikasikan bahwa semua instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah reliabel.

Dalam penelitian ini, uji normalitas residual dilakukan dengan menggunakan *one – sample Kolmogorov – smirnov test* yang menunjukkan bahwa untuk besarnya nilai *test statistic Kolmogorov – smirnov* adalah 0,089 dengan signifikan pada

0,080 hal ini berarti bahwa nilai residual terdistribusi normal karena nilai signifikan lebih dari 0,05. Berdasarkan hasil uji multikolinearitas dalam penelitian ini, untuk hasil perhitungan *tolerance* menunjukkan bahwa tidak ada variabel independen yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 0,10 yang berarti bahwa tidak ada korelasi antar

variabel independent yang nilainya lebih dari 95%. Untuk hasil nilai *Variance Inflation Factor* juga menunjukkan hal yang sama tidak ada satu variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak ada multikolinearitas antar variabel

independen dalam model regresi. Untuk uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji *glejser*, dimana setiap masing – masing variabel independen pada penelitian ini menunjukkan nilai signifikan lebih dari 0,05 hal ini mengindikasikan bahwa model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

Selanjutnya yaitu melakukan pengujian hipotesis dimana uji pertama yang dilakukan adalah uji analisis regresi linear berganda. Tujuan dari model regresi berganda adalah untuk memecahkan rumusan masalah yang ada yaitu untuk melihat pengaruh atau hubungan diantara variabel terikat dengan variabel bebas. Pada tabel 2 disajikan hasil analisis regresi linear berganda sebagai berikut :

Tabel 2 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	36,113	5,071		7,121	0,000
Konsep <i>Tri Kaya Parisudha</i>	-0,519	0,208	-0,305	-2,493	0,015
Keefektifan Pengendalian Internal	-0,014	0,138	-0,012	-0,102	0,919
Persepsi Kesesuaian Kompensasi	-0,018	0,061	-0,033	-0,289	0,773
Implementasi <i>Good Corporate Governance</i>	-0,159	0,093	-0,241	-1,712	0,091

a. Dependent Variable : Kecenderungan Kecurangan (*Fraud*) (Y)

Adapun persamaan regresi variabel dependen dan independen dalam penelitian ini yaitu

$Y = 36,113 - 0,519X_1 - 0,014X_2 - 0,018X_3 - 0,159X_4 + \epsilon$. Konstanta 36,113 menunjukkan bahwa jika variabel independen bernilai konstan, maka variabel kecenderungan kecurangan (*fraud*) memiliki nilai konstan 36,113 satuan.

Konsep *tri kaya parisudha* (X_1) memiliki koefisien regresi -0,519 hal ini menunjukkan bahwa konsep *tri kaya parisudha* (X_1) berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan (*fraud*). Hal ini menggambarkan bahwa setiap kenaikan 1 tingkat pemahaman dan pengimplementasian konsep *tri kaya parisudha* (X_1) dapat menurunkan

kecenderungan kecurangan (*fraud*) (Y) sebesar 0,519 dengan asumsi variabel independen (bebas) yang lainnya tetap.

Keefektifan Pengendalian Internal (X_2) memiliki koefisien regresi -0,014 hal ini menunjukkan bahwa keefektifan pengendalian internal (X_2) berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan (*fraud*). Hal ini menggambarkan bahwa setiap kenaikan 1 tingkat keefektifan pengendalian internal (X_2) dapat menurunkan kecenderungan

kecurangan (*fraud*) (Y) sebesar 0,014 dengan asumsi variabel independen (bebas) yang lainnya tetap.

Persepsi Kesesuaian Kompensasi (X_3) memiliki koefisien regresi -0,018 hal ini menunjukkan bahwa persepsi kesesuaian kompensasi (X_3) berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan (*fraud*). Hal ini menggambarkan bahwa setiap kenaikan 1

tingkat persepsi kesesuaian kompensasi (X_3) dapat menurunkan kecenderungan kecurangan (*fraud*) (Y) sebesar 0,018 dengan asumsi variabel independen (bebas) yang lainnya tetap.

Implementasi *good corporate governance* (X_4) memiliki koefisien regresi -0,159 hal ini menunjukkan bahwa implementasi *good corporate governance* (X_4) berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan (*fraud*). Hal ini menggambarkan bahwa setiap kenaikan 1 tingkat implementasi *good corporate governance* (X_4) dapat menurunkan kecenderungan kecurangan (*fraud*) (Y) sebesar 0,159 dengan asumsi variabel independen (bebas) yang lainnya tetap.

Uji kedua yang dilakukan adalah koefisien determinasi pada intinya yaitu mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (terikat). Pada tabel 3 disajikan hasil koefisien determinasi sebagai berikut:

Tabel 3 Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,823 ^a	0,677	0,323	3,485

Dapat dilihat bahwa *Adjusted R Square* diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 0,323 yang menunjukkan bahwa variasi variabel konsep *tri kaya parisudha*, keefektifan pengendalian internal, persepsi kesesuaian kompensasi, dan implementasi *good corporate governance* hanya dapat mampu menjelaskan 32,3 % terhadap variasi variabel kecenderungan kecurangan (*fraud*). Untuk sisanya 67,7 %

dijelaskan oleh variabel – variabel lain diluar model.

Uji yang terakhir yaitu uji signifikan parameter individual (uji statistik t). Pada dasarnya uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas / independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018). Pada tabel 4 disajikan hasil uji signifikan parameter individual (uji statistik t) sebagai berikut :

Tabel 4 Hasil Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
Konsep <i>Tri Kaya Parisudha</i> (X_1)	-0,528	0,198	-0,310	-2,669	0,009
Keefektifan Pengendalian Internal (X_2)	-0,377	0,114	-0,334	-3,301	0,001

Persepsi Kesesuaian Kompensasi (X_3)	-0,153	0,055	-0,285	-2,769	0,007
Implementasi <i>Good Corporate Governance</i> (X_4)	-0,174	0,077	-0,264	-2,270	0,026

a. Dependent Variable : Kecenderungan Kecurangan (*Fraud*) (Y)

Pada uji statistik t dalam penelitian ini, menggunakan metode forward. Dalam pengujiannya dilakukan satu persatu atau individu setiap masing – masing variabel independen terhadap variabel dependen, hal ini dilakukan untuk mendapatkan hasil yang signifikan dibawah 0,05.

Konsep *tri kaya parisudha* (X_1) memiliki koefisien regresi -0,528 dengan nilai sig 0,009. Maka dapat dinyatakan bahwa konsep *tri kaya parisudha* (X_1) berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan (*fraud*). Sedangkan nilai koefisien regresi negatif yang menunjukkan bahwa konsep *tri kaya parisudha* (X_1) berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan (*fraud*). Maka dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima.

Keefektifan Pengendalian Internal (X_2) memiliki koefisien regresi -0,377 dengan nilai sig 0,001. Maka dapat dinyatakan bahwa keefektifan pengendalian internal (X_2) berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan (*fraud*). Sedangkan nilai koefisien regresi negatif yang menunjukkan bahwa keefektifan pengendalian internal (X_2) berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan (*fraud*). Maka dapat disimpulkan bahwa H_2 diterima.

Persepsi kesesuaian kompensasi (X_3) memiliki koefisien regresi -0,153 dengan nilai sig 0,007. Maka dapat dinyatakan bahwa persepsi kesesuaian kompensasi (X_3) berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan (*fraud*). Sedangkan nilai koefisien regresi negatif yang menunjukkan bahwa persepsi kesesuaian kompensasi (X_3) berpengaruh negatif terhadap kecenderungan

kecurangan (*fraud*). Maka dapat disimpulkan bahwa H_3 diterima.

Implementasi *good corporate governance* (X_4) memiliki koefisien regresi -0,174 dengan nilai sig 0,026. Maka dapat dinyatakan bahwa implementasi *good corporate governance* (X_4) berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan (*fraud*). Sedangkan nilai koefisien regresi negatif yang menunjukkan bahwa implementasi *good corporate governance* (X_4) berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan (*fraud*). Maka dapat disimpulkan bahwa H_4 diterima.

Pembahasan

Pengaruh Konsep *Tri Kaya Parisudha* terhadap Kecenderungan Kecurangan (*Fraud*)

Berdasarkan persamaan regresi diketahui bahwa koefisien regresi konsep *tri kaya parisudha* adalah sebesar -0,528 yang mana berarti bahwa apabila terdapat penambahan konsep *tri kaya parisudha* sebesar 1 tingkat pemahaman dan pengimplementasian, maka kecenderungan kecurangan (*fraud*) akan menurun sebesar 0,528. Nilai koefisien regresi menunjukkan hubungan yang negatif konsep *tri kaya parisudha* terhadap kecenderungan kecurangan (*fraud*). Hal ini yang berarti bahwa setiap bertambahnya tingkat pemahaman dan pengimplementasian konsep *tri kaya parisudha* maka kecenderungan kecurangan (*fraud*) akan menurun. Semakin tinggi tingkat pemahaman dan pengimplementasian konsep *tri kaya parisudha* maka kecenderungan kecurangan (*fraud*) akan semakin rendah

begitu pula sebaliknya semakin rendah tingkat pemahaman dan pengimplementasian konsep *tri kaya parisudha* maka kecenderungan kecurangan (*fraud*) akan semakin tinggi. Selain itu hasil dari uji statistik menunjukkan bahwa variabel konsep *tri kaya parisudha* sebesar 0,009 atau lebih kecil dari 0,05. Hal

tersebut menunjukkan bahwa variabel konsep *tri kaya parisudha* (X_1) berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan (*fraud*). Dengan hal tersebut hipotesis (H_1) dapat diterima yaitu konsep *tri kaya parisudha* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan (*fraud*). Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Savitri (2019) yang menunjukkan bahwa budaya *tri kaya parisudha* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan (*fraud*) pada lembaga perkreditan desa di kabupaten buleleng.

Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal terhadap Kecenderungan Kecurangan (*Fraud*)

Berdasarkan persamaan regresi diketahui bahwa koefisien regresi keefektifan pengendalian internal adalah sebesar -0,377 yang mana berarti bahwa apabila terdapat penambahan keefektifan pengendalian internal sebesar 1 tingkat, maka kecenderungan kecurangan (*fraud*) akan menurun sebesar 0,377. Nilai koefisien regresi menunjukkan hubungan yang negatif keefektifan pengendalian internal terhadap kecenderungan kecurangan (*fraud*). Hal ini yang berarti bahwa setiap bertambahnya tingkat keefektifan pengendalian internal maka kecenderungan kecurangan (*fraud*) akan menurun. Semakin tinggi tingkat keefektifan pengendalian internal maka kecenderungan kecurangan (*fraud*) akan semakin rendah begitu pula sebaliknya semakin rendah tingkat keefektifan

pengendalian internal maka kecenderungan kecurangan (*fraud*) akan semakin tinggi. Selain itu hasil dari uji statistik menunjukkan bahwa variabel keefektifan pengendalian internal sebesar 0,001 atau lebih kecil dari 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel keefektifan pengendalian internal (X_2) berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan (*fraud*). Dengan hal tersebut hipotesis (H_2) dapat diterima yaitu keefektifan pengendalian internal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan (*fraud*). Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Chintyana et al., (2017) yang menunjukkan bahwa efektifitas sistem pengendalian internal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) kabupaten buleleng.

Pengaruh Persepsi Kesesuaian Kompensasi terhadap Kecenderungan Kecurangan (*Fraud*)

Berdasarkan persamaan regresi diketahui bahwa koefisien regresi persepsi kesesuaian kompensasi adalah sebesar -0,153 yang mana berarti bahwa apabila terdapat penambahan persepsi kesesuaian kompensasi sebesar 1 tingkat, maka kecenderungan kecurangan (*fraud*) akan menurun sebesar 0,153. Nilai koefisien regresi menunjukkan hubungan yang negatif persepsi kesesuaian kompensasi terhadap kecenderungan kecurangan (*fraud*). Hal ini yang berarti bahwa setiap bertambahnya tingkat persepsi kesesuaian kompensasi maka kecenderungan kecurangan (*fraud*) akan menurun. Semakin tinggi tingkat persepsi kesesuaian kompensasi maka kecenderungan kecurangan (*fraud*) akan semakin rendah begitu pula sebaliknya semakin rendah tingkat persepsi kesesuaian kompensasi maka kecenderungan kecurangan (*fraud*) akan semakin tinggi. Selain itu hasil dari uji statistik menunjukkan bahwa variabel persepsi kesesuaian kompensasi sebesar 0,007 atau lebih kecil dari 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel

persepsi kesesuaian kompensasi (X_2) berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan (*fraud*). Dengan hal tersebut hipotesis (H_3) dapat diterima yaitu persepsi kesesuaian kompensasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan (*fraud*). Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Dewi et al., (2017) yang menunjukkan bahwa persepsi kesesuaian kompensasi berpengaruh negatif dan signifikan

terhadap *financial fraud* (studi kasus pada SKPD di kabupaten buleleng). Serta penelitian yang dilakukan oleh Chintyana et al., (2017) yang menunjukkan bahwa kesesuaian kompensasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) kabupaten buleleng.

Pengaruh Implementasi Good Corporate Governance terhadap Kecenderungan Kecurangan (*Fraud*)

Berdasarkan persamaan regresi diketahui bahwa koefisien regresi implementasi *good corporate governance* adalah sebesar -0,174 yang mana berarti bahwa apabila terdapat penambahan implementasi *good corporate governance* sebesar 1 tingkat, maka kecenderungan kecurangan (*fraud*) akan menurun sebesar 0,174. Nilai koefisien regresi menunjukkan hubungan yang negatif implementasi *good corporate governance* terhadap

kecenderungan kecurangan (*fraud*). Hal ini yang berarti bahwa setiap bertambahnya tingkat implementasi *good corporate governance* maka kecenderungan kecurangan (*fraud*) akan menurun. Semakin tinggi tingkat implementasi *good corporate governance* maka kecenderungan kecurangan (*fraud*) akan semakin rendah begitu pula sebaliknya semakin rendah tingkat implementasi *good corporate governance* maka kecenderungan kecurangan (*fraud*) akan semakin tinggi. Selain itu hasil dari uji statistik menunjukkan bahwa variabel implementasi *good corporate governance* sebesar 0,026 atau lebih kecil dari 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel implementasi *good corporate governance* (X_4) berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan (*fraud*). Dengan hal tersebut hipotesis (H_4) dapat diterima yaitu implementasi *good corporate governance* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan (*fraud*). Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Savitri (2019) yang menunjukkan bahwa implementasi tata kelola perusahaan yang baik berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan (*fraud*) pada lembaga perkreditan desa di kabupaten buleleng. Serta penelitian yang dilakukan oleh Dewi et al., (2017) yang menunjukkan bahwa implementasi *good governance* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial fraud* (studi empiris pada SKPD di kabupaten buleleng).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Konsep *tri kaya parisudha* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan (*fraud*) pada lembaga perkreditan desa di kabupaten karangasem. Hal ini menunjukkan bahwa setiap bertambahnya tingkat pemahaman

dan pengimplementasian konsep *tri kaya parisudha* maka kecenderungan kecurangan (*fraud*) akan menurun. Semakin tinggi tingkat konsep *tri kaya parisudha* maka kecenderungan kecurangan (*fraud*) akan semakin rendah.

2. Keefektifan pengendalian internal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan (*fraud*) pada lembaga perkreditan desa di kabupaten karangasem. Hal ini berarti bahwa pengendalian

internal yang baik akan menurunkan tindakan kecenderungan kecurangan (*fraud*) yang terjadi. Dengan hal tersebut berarti semakin tinggi tingkat keefektifan pengendalian internal maka kecenderungan kecurangan (*fraud*) akan semakin rendah.

3. Persepsi kesesuaian kompensasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan (*fraud*) pada lembaga perkreditan desa di kabupaten Karangasem. Hal ini berarti bahwa perlu diterapkannya persepsi kesesuaian kompensasi agar

kecenderungan kecurangan (*fraud*) semakin menurun. Dengan hal tersebut berarti semakin tinggi tingkat persepsi kesesuaian kompensasi maka kecenderungan kecurangan (*fraud*) akan semakin rendah.

4. Implementasi *good corporate governance* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan (*fraud*) pada lembaga perkreditan desa di kabupaten Karangasem. Hal ini menunjukkan bahwa apabila tingkat implementasi *corporate governance* baik maka kecenderungan kecurangan (*fraud*) akan semakin menurun. Semakin tinggi tingkat implementasi *good corporate governance* maka kecenderungan kecurangan (*fraud*) akan semakin rendah.
5. Dalam penelitian ditemukan bahwa variabel persepsi kesesuaian kompensasi memiliki pengaruh yang paling dominan terhadap kecenderungan kecurangan (*fraud*) dari pada variabel lainnya. Hal ini dapat dilihat dari koefisien regresi yang paling besar yaitu -0,153.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan diatas, adapun saran yang dapat diberikan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi penelitian selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya disarankan menambah jumlah sampel dengan cara dalam penentuan sampel diharapkan menggunakan rumus yang berbeda dari penelitian ini, misalnya menggunakan rumus Issac and Michael yang didukung dengan jumlah populasi yang banyak sehingga disarankan untuk memperluas wilayah penelitian, maka dari itu diharapkan hasil penelitian akan menjadi lebih baik. Selain itu juga, untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat mencari variabel lain yang belum di uji dalam penelitian ini dan juga mencari variabel – variabel baru yang mempunyai pengaruh terhadap kecenderungan kecurangan (*fraud*) seperti halnya variabel konsep hukum karmaphala dalam ajaran agama hindu dan kompetensi sumber daya manusia.

2. Bagi Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kabupaten Karangasem

Bagi Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kabupaten Karangasem dapat disampaikan saran agar meningkatkan konsep *tri kaya parisudha* dalam organisasi khususnya dalam hal pikiran (*manacika*) pegawai LPD agar selalu mampu berpikir yang baik, bersih dan suci. Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara memperdalam ilmu agama hindu khususnya seperti halnya memberikan buku tentang kepemimpinan yang berkaitan dengan ajaran agama seperti buku Niti Sastra (Ilmu Kepemimpinan atau Management Berdasarkan Agama Hindu), selain itu juga dapat dilakukan dengan cara memberikan buku mengenai Pendidikan Moral dan Karakter Berlandaskan *Tri Kaya Parisudha*, sehingga secara tidak langsung dapat memberikan pendidikan karakter ke pegawai di dalam organisasi juga di dukung oleh kemauan dari masing – masing individu untuk lebih mendalami ajaran dari konsep *tri kaya parisudha*. Selain itu meningkatkan keefektifan pengendalian internal yang baik, khususnya dalam kegiatan pengendalian (*control activities*) agar

LPD terhindar dari tindakan kecurangan. Untuk persepsi kesesuaian kompensasi juga perlu diterapkan di dalam LPD khususnya dalam kegiatan pengadaan efektif agar terhindar dari tindakan kecurangan. Dan untuk implementasi *good corporate governance*, LPD harus menerapkan dengan baik *corporate governance* terutama dalam hal

transparansi (*transparency*) di dalam organisasi. Dimana setiap LPD harus memiliki prinsip transparan baik dari dalam maupun luar organisasi sebagai wujud rasa agar seseorang maupun masyarakat yang terlibat merasa yakin dan percaya terhadap organisasi tersebut. Dengan demikian maka akan terciptanya implementasi *good corporate governance*

Kasus Korupsi. BaliPost.
<https://www.balipost.com/news/2019/03/26/71603/Ketua-LPD-Pacung-Diadili-Kasus...html>

DAFTAR PUSTAKA

Adi, I. G., Wardana, K., Sujana, E., & Wahyuni, M. A. (2017). *Pengaruh Pengendalian Internal, Whistleblowing System Dan Moralitas Aparat Terhadap Pencegahan Fraud Pada Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Buleleng.* 8(2).

Adrian, B. (2016). *Pengaruh Kesesuaian Kompensasi, Ketaatan Akuntansi Dan Asimetri Informasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi empiris pada SKPD Kota Bukittinggi).* 1–26.

Alou, shelby defiany, Ilat, V., & Gamaliel, H. (2017). *Pengaruh Kesesuaian Kompensasi, Moralitas Manajemen, Dan Keefektifan Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada Perusahaan Konstruksi Di Manado.* 12(1), 139–148.

Bestari, D. S. (2016). *Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal, Asimetri Informasi, Dan Moralitas Individu Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Dengan Perilaku Tidak Etis Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Provinsi Riau).* *JOM Fekon*, 3(1), 1436–1447.

BP/asa. (2019). *Ketua LPD Pacung Diadili*

BP/dok. (2020). *kasus korupsi, ketua LPD tuwed jadi tersangka.* Bali Post.
<https://www.balipost.com/news/2020/03/03/107434/Kasus-Korupsi,Ketua-LPD-Tuwed...html>

BP/dok. (2021). *Kasus korupsi LPD gerokgak berlanjut, kejati umumkan sejumlah tersangka baru.* Bali Post.
<https://www.balipost.com/news/2021/02/26/177516/Kasus-Korupsi-LPD-Gerokgak-Berlanjut,...html>

Busrah Ardans. (2018). *Mantan Ketua LPD Desa Adat Kapal Jadi Tersangka Korupsi Rp 15 Miliar.* TribunBali.Com.
<https://bali.tribunnews.com/2018/10/24/mantan-ketua-lpd-desa-adat-kapal-jadi-tersangka-korupsi-rp-15-miliar>

Chintyana, M. G., Wahyuni, A., & Julianto, P. (2017). *Pengaruh Efektivitas Sistem Pengendalian Internal, Keadilan Organisasi, Dan Kesesuaian Kompensasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Buleleng.* 8(2).

Dewi, T. K., Wahyuni, M. A., & Herawati, N. T. (2017). *Pengaruh Sistem Pengendalian Kas, Implementasi Good Governance, Moralitas Aparatur Pemerintah Daerah, Dan Persepsi Kesesuaian Kompensasi Terhadap Financial Fraud (Studi*

- Empiris pada SKPD di Kabupaten Buleleng*). 7(1).
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Husen, I. (2019). *Pengaruh Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi, Dan Moralitas Individu Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pemerintah Desa Sekecamatan Adiwerna*. Universitas Negeri Semarang.
- I Made Surya. (2018). *Terdakwa korupsi dana nasabah LPD Karangasem disidangkan*. Antaranews Bali. <https://bali.antaranews.com/berita/134402/terdakwa-korupsi-dana-nasabah-lpd-karangasem-disidangkan>
- Indonesia Corruption Watch. (2020). *Tren Penindakan Kasus Korupsi 2020 Semester I*. Indonesia Corruption Watch. <https://antikorupsi.org/id/article/tren-penindakan-kasus-korupsi-2020-semester-i>
- Jaman, I. G. (2017). *Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti*. Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.
- Juliantari, N. W. E., Putra, I. G. C., & Sunarwijaya, I. K. (2020). Internal Faktor Yang Mempengaruhi Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada Lembaga Perkreditan Desa Di Kabupaten Karangasem. *Jurnal Akuntansi*, 2(1), 21–35.
- Kusumasari, D., Sinarwati, K., & Yuniarta, G. A. (2017). *Pengaruh Penerapan Prinsip -Prinsip Good Corporate Governance, Komitmen Oorganisasi, Gaya Kepemimpinan Dan Pengawasan Internal Terhadap Kinerja Lembaga Perkreditan Desa (Studi Empiris pada LPD Kecamatan Ubud Kabupaten Gianyar)*. 7(1).
- Kwatingtyas, Lidia Pascalia Ayu. 2017. *Pengaruh Pengendalian Internal Dan Manajemen Risiko Pada Good Corporate Governance Serta Implikasinya Dalam Pencegahan Fraud*. Tesis, Universitas Sanata Dharma.
- nv. (2018). *Ketua LPD Selat resmi tersangka*. NusaBali.Com. <http://www.nusabali.com/berita/31846/ketua-lpd-selat-resmi-tersangka>
- nv. (2019). *Ketua LPD Sunantaya ditahan tilep uang nasabah Rp. 1,2 Miliar*. NusaBali.Com. <https://www.nusabali.com/berita/61892/ketua-lpd-sunantaya-ditahan>
- Parmajaya, I Putu Gede. 2017. *Ajaran Tri Kaya Parisudha Sebagai Landasan Pendidikan Nilai Moral dan Etika Dalam Membentuk Karakter Anak*. *Purwadita*. 1(1) : 33 - 40.
- Rizky dan Fitri. 2017. *Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi, Penegakan Hukum, dan Perilaku Tidak Etis Terhadap Kecurangan Akuntansi*. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*. 2 (2) : 10 - 20.
- Sa'diyah, U. (2016). *Efektivitas Peran Auditor Internal Dan Pendeteksian Fraud Terhadap Penerapan Good Corporate Governance*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Savitri, K. A. A. (2019). *Pengaruh Budaya Tri Kaya Parisudha, Proteksi Awig - Awig Dan Tata Kelola Perusahaan*

Yang Baik Terhadap Kecenderungan Kecurangan (Fraud) Pada Lembaga Perkreditan Desa di Kabupaten Buleleng. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Undiksha*, 8(2).
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.23887/jimat.v8i2.16829>

Setiawan, R. R. (2016). Pengaruh Penerapan Sistem Pengendalian Intern Kas, Implementasi Good Corporate Governance Dan Ketaatan Aturan Akuntansi Terhadap Fraud Pada Perusahaan BUMN Di Kota Pekanbaru. *JOM Fekon*, 3(1), 1–15.

Suaslioni, N. L. A., Atmadja, A. T., & Wahyuni, M. A. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Fraud Pada LPD Desa Pakraman Bontihing. *E-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, 1(1).

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan)*. Alfabeta.

Wahyuni, R. (2016). *Pengaruh Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi Dan Ketaatan Aturan Akuntansi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.

Wardana, I Gede Adi Kusuma 2017. *Pengaruh Pengendalian Internal, Whistleblowing System Dan Moralitas Aparat Terhadap Pencegahan Fraud Pada Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Buleleng (Studi Kasus Pada Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Buleleng)*. Skripsi, Universitas Pendidikan Ganesha.